

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Zaman globalisasi saat ini pembangunan nasional sudah semakin ditingkatkan. Semakin maju, masyarakat semakin cerdas dan semakin mengerti hak serta kewajiban sebagai warga negara. Keadaan masyarakat yang demikian menuntut pemerintah dapat memenuhi kebutuhan dalam segala aspek kehidupan terutama dalam hal pelayanan. Hambatan salah satu dari pembangunan nasional ini yakni kemiskinan yang sampai sekarang belum bisa diberantas secara tuntas. Maka itu tujuan utama dari pembangunan nasional ini adalah pencapaian kesejahteraan masyarakat yang semakin baik, mandiri, mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak menurut standar yang telah ditetapkan baik dalam skala nasional ataupun internasional. Seiring dengan hal tersebut, pemerintah telah memiliki tekad yang kuat untuk terus memerangi kemiskinan secara berkelanjutan.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi terbesar dari aspek kependudukan. Dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang relatif besar memberikan indikasi terhadap tingkat kemiskinan yang cukup besar. Kebijakan pengentasan masyarakat dari kemiskinan merupakan agenda penting yang terus diupayakan melalui akselerasi berbagai intervensi Program Pembangunan di Provinsi Jawa Barat dalam rangka mencapai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 80% pada tahun 2010 dalam ([www.google.com](http://www.google.com)).

Pemerintah provinsi Jawa Barat dalam rangka memerangi dan melawan kemiskinan terus berupaya membangun kebersamaan, dengan masyarakat untuk menggerakkan berbagai program pengentasan kemiskinan dengan penuh keyakinan dan kesungguhan serta optimisme yang kuat.

Langkah tersebut, akan semakin mantap bila disertai dengan program bantuan pendampingan, sebagai jaringan pengaman keluarga miskin dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, salah satunya melalui penyelenggaraan program raskin. Program raskin ini merupakan salah satu kebijakan yang terkait dengan penanggulangan dan sebagai wujud nyata komitmen pemerintah dalam rangka menanggulangi kemiskinan. Tujuan umum dari program raskin ini salah satunya untuk membantu mengurangi beban rumah tangga miskin (RTM) melalui pemberian pangan dalam bentuk beras.

Selain untuk mewujudkan pembangunan nasional pemerintah provinsi juga menyelenggarakan program raskin ini dengan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan beras pada masyarakat yang mengalami keadaan darurat dan kerawanan pangan pasca bencana serta untuk mengendalikan gejolak harga beras.

Beras untuk warga miskin (raskin) ini tampaknya bermunculan sejumlah permasalahan yang perlu ditangani segera. Permasalahan yang menyangkut soal perut akan sangat sensitif, pada akhirnya sering menyulut konflik-konflik baik sesama warga penerima raskin, maupun antara penerima raskin dengan pemerintah pembuat kebijakan atau dengan Perum BULOG yang disini hanya sebagai penyalur.

Seperti pada surat kabar “Pikiran Rakyat (PR)” pada tanggal 10 Januari 2007 dapat dijadikan contoh permasalahan yang terjadi di Kab. Cirebon, muncul pertanyaan, mengapa pagu raskin berkurang, padahal jumlah rumah tangga miskin (RTM) meningkat. Sepintas pemicu permasalahan ini adalah adanya ketidaksinkronan atau ketidaksesuaian data. Seperti dapat kita lihat dalam tabel berikut antara perencanaan perusahaan dan realisasi data yang ada di lapangan yaitu:

**Tabel 1**  
**Laporan Rencana dan Realisasi RASKIN 2007**

No	Sub Divre/ Kabupaten/ Kota	Rencana		Realisasi		SELISIH RTM tidak dapat jatah
		RTM	Kg	RTM	Kg	
	<b><u>WIL. CIREBON</u></b>					
1.	Kab. Cirebon	1.921.392	19.213.920	1.923.392	19.213.920	2.000 RTM
2.	Kab. Kuningan	745.723	7.457.230	746.503	7.457.230	780 RTM
3.	Kab. Majalengka	1.267.277	12.672.770	1.268.597	12.672.770	1.320 RTM
4.	Kota Cirebon	110.902	1.109.020	111.022	1.109.020	120 RTM
	<b>JUMLAH</b>	<b>4.045.294</b>	<b>40.452.940</b>	<b>4.049.514</b>	<b>40.452.940</b>	<b>4.220 RTM</b>

Sumber : Arsip Perum BULOG Divre Jawa Barat

Tabel rencana di atas adalah data yang pemerintah keluarkan sedangkan data pada tabel realisasi itu laporan dari tiap kabupaten atau kota. Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa rencana yang pemerintah buat, bersama BULOG sudah terealisasi dengan baik tetapi laporan realisasi dari tiap-tiap kabupaten dan kota khususnya wilayah Cirebon. Dapat dilihat dalam kolom selisih pada tabel di atas rumah tangga miskin masih banyak yang belum mendapatkan raskin yang angkanya mencakup 4.220 rumah tangga miskin (RTM).

Pada penjelasan di atas maka muncullah fenomena belum terpuaskan masyarakat dalam pelayanan kebutuhan masyarakat. Bahwa fenomena yang terjadi ini menggambarkan bahwa masyarakat kurang puas pada pendataan bagian pangan.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat menanggulangnya dengan cara memberikan Informasi pada masyarakat yaitu berdasarkan kebijakan pemerintah pusat, jatah raskin per bulan yang semula 10 kg per RTM dikurangi menjadi 9 kg per RTM. Dari sisi kuantitas menurun 1 kg per RTM per bulan, jatah 1 kg per RTM per bulannya diberikan untuk membantu rumah tangga miskin (RTM) yang tidak mendapatkan jatah dari BULOG tetapi wajib mendapatkan raskin.

Melihat dari permasalahan yang terjadi maka pihak perusahaan harus mengambil keputusan yang sifatnya segera untuk menanggulangnya. Kebutuhan akan proses pengambilan keputusan secara tepat dan cepat dalam organisasi nampaknya tidak bisa diabaikan, mengingat persaingan yang semakin ketat. Hal ini cukup bisa disadari karena suatu organisasi yang tidak bisa mewujudkan kemajuan bagi diri sendiri, maka lambat laun dia akan tenggelam dalam ketatnya persaingan.

Proses pengambilan keputusan tidak akan berjalan dengan baik tanpa ketersediaan Informasi. Informasi adalah sumber daya yang vital bagi seluruh organisasi. Tanpa kehadiran Informasi, sulit untuk menghasilkan keputusan yang baik. Bahkan kelalaian organisasi dalam mengatur arus Informasi secara akurat, efektif, dan efisien akan menghambat kegiatan operasional yang pada akhirnya tujuan organisasi tidak dapat tercapai dengan maksimal.

Kecepatan penyajian Informasi dan akses data merupakan salah satu media pendukung suatu organisasi untuk memenangkan persaingan. Karenanya, perancangan dan pengembangan suatu Sistem Informasi yang tepat dan optimal akan dapat membantu organisasi atau suatu perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan secara baik sangat diperlukan. Informasi tidak hanya diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pribadi. Dalam kegiatan manajerial, Informasi merupakan bahan dasar dalam pengambilan keputusan. Pesatnya kemajuan teknologi berjalan seiring dengan pesatnya peningkatan keperluan Informasi.

Informasi dipandang sebagai sumber daya yang sangat potensial, tetapi perlu disadari faktor penunjang yang terpenting adalah aktivitas perusahaan dalam bentuk manajemen logistik. Hal ini selaras dengan pendapat dari Bowersox yang diterjemahkan oleh Drs. A. Hasymi Ali (2006:13) bahwa: “Manajemen logistik merupakan aktifitas perusahaan yang berkaitan dengan lokasi, fasilitas, transportasi, inventaris, komunikasi, pengurusan, dan penyimpanan”.

Istilah pemakai atau “user” dalam literatur Sistem Informasi menunjukkan pada seluruh jenis barang dan seluruh struktur organisasi. Maka semua berpartisipasi di dalam Sistem Informasi sebagai pemberi data masukan, penerima data keluaran serta pengambilan keputusan berdasarkan Informasi yang disajikan oleh Sistem tersebut.

Begitu pentingnya Sistem Informasi bagi sebuah organisasi dalam menciptakan arus komunikasi yang baik ke dalam maupun ke luar organisasi sebagai penghantar Informasi yang dapat memberikan nilai tambah bagi

penentuan alternatif solusi. Semakin baik Sistem Informasi terbentuk, maka akan semakin baik keputusan yang dihasilkan. Diharapkan dapat membantu bagian pengadaan dalam rangka program raskin (beras miskin), sehingga strategi perusahaan dalam misinya menyelenggarakan tugas pelayanan publik untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan kebijakan pangan nasional dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Keterkaitan Sistem Informasi Logistik (SIL) terhadap keefektifitasan pengambilan keputusan, karena Sistem Informasi Logistik (SIL) membutuhkan keputusan operasional bagian pengadaan.

Sistem Informasi logistik di Perum BULOG Divre Jawa Barat sangat berperan penting dalam efektivitas pengambilan keputusan yang paling sering terjadi data yang dibuat pemerintah dan pihak perusahaan dapat, tidak sinkron/sesuai dengan data kenyataan dilapangan atau realisasinya. Ketidak sinkronan/ketidaksesuaian data maka muncullah permasalahan yang sering terjadi dalam program raskin ini terkadang masih ada RTM (rumah tangga miskin) belum menerima raskin tersebut.

Dari permasalahan yang telah digambarkan di atas didapatkan bahwa demi suksesnya pembangunan nasional dalam pengentasan warga miskin melalui program raskin dan kesinkronan data dibutuhkan Sistem Informasi logistik agar dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan operasional pengadaan dalam program raskin.

Berdasarkan uraian di atas yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Sistem Informasi Logistik terhadap**

## **Efektivitas Pengambilan Keputusan dalam program Raskin di Perum BULOG Divre Jawa Barat”.**

### **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Inti kajian penelitian ini adalah masalah efektivitas pengambilan keputusan di Perum BULOG Divre Jawa Barat, khususnya efektivitas pengambilan keputusan di bidang pengadaan program raskin terhadap pelanggan penerima raskin. Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, terungkap dalam pernyataan masalah sebagai berikut: “Sistem Informasi logistik yang dilakukan oleh bagian informatika Perum BULOG Divre Jawa Barat, belum dilaksanakan dengan optimal dan hal ini akan menyebabkan keefektifitasan dalam pengambilan keputusan dalam program raskin relatif rendah dan sering terjadi kesalahan data atau ketidaksinkronan data. Kondisi yang sedang terjadi semacam ini harus segera ditanggulangi mengingat nama baik yang diberikan masyarakat terhadap efektivitas pengambilan keputusan di Perum BULOG Divre Jawa Barat”.

Seperti yang telah dikemukakan dalam pernyataan di atas dan gambaran permasalahan yang dipaparkan dalam latar belakang, maka pada penelitian ini diambil beberapa permasalahan sebagai mana terlihat pada rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana gambaran Sistem Informasi logistik di Perum BULOG Jawa Barat?
2. Bagaimana gambaran efektivitas Pengambilan Keputusan dalam program raskin di Perum BULOG Jawa Barat?

3. Seberapa besarkah pengaruh Sistem Informasi logistik terhadap efektivitas pengambilan keputusan raskin di Perum BULOG Jawa Barat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian ilmiah tentang pelaksanaan Sistem Informasi logistik terhadap efektivitas pengambilan keputusan dalam menangani program raskin di Perum BULOG Divre Jawa Barat. Analisis tersebut sangat diperlukan untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi logistik terhadap efektivitas pengambilan keputusan di Perum BULOG Divre Jawa Barat. Secara terperinci tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan Sistem Informasi Logistik pada bagian pengadaan terhadap efektivitas pengambilan keputusan dalam program raskin di Perum BULOG Divre Jawa Barat
2. Untuk memperoleh gambaran tentang Cara-cara pengambilan keputusan dalam program raskin di Perum BULOG Divre Jawa Barat
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Logistik terhadap efektivitas pengambilan keputusan yang diambil dalam penyediaan raskin di Perum BULOG Divre Jawa Barat

### **D. Kegunaan Penelitian**

Jika tujuan penelitian ini dikemukakan di atas dicapai, penelitian ini akan memberikan dua macam kegunaan, yaitu kegunaan teoritis, kegunaan praktis dan

kegunaan pribadi. Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran terhadap Ilmu Manajemen Perkantoran, Khususnya bagi efektivitas pengambilan keputusan di bidang pengadaan dengan Sistem Informasi Logistik yang berkualitas, serta sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian serupa baik yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan di masa mendatang.

Kegunaan secara praktis, hasil penelitian ini diantaranya berguna sebagai bahan Informasi dan masukan bagi Kantor Perum BULOG Divre Jawa Barat. Sedangkan kegunaan bagi pribadi adalah penelitian ini diharapkan dapat memberikan perluasan wawasan pengetahuan.